

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Posyandu Melati terletak di padukuhan Depok desa Ambarketawang kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kegiatan di posyandu Melati adalah posyandu Lansia dan posyandu Balita yang dilakukan tiap 1 bulan sekali pada tanggal 5, jumlah kader posyandu Melati sebanyak 9 orang. Pelayanan yang dilakukan pada posyandu lansia adalah memeriksa kesehatan para lansia dengan mengukur tekanan darah dan menimbang berat badan, jika ada lansia yang mengalami gangguan kesehatan maka akan dilakukan pemeriksaan dan pemberian obat. Untuk pelayanan pada posyandu balita sudah menerapkan sistem 5 meja yaitu :

1. Meja Pertama disebut meja pendaftaran, pada meja ini ibu balita melakukan pendaftaran dengan menyerahkan KMS kepada kader posyandu
2. Meja kedua disebut meja penimbangan balita, di meja ini kader posyandu menimbang berat badan balita dan dilanjutkan mengukur tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan balita.
3. Meja ketiga adalah meja pengisian KMS, kader posyandu akan mengisi KMS berdasarkan hasil yaitu umur balita, berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan balita.
4. Meja keempat adalah Penyuluhan Kesehatan, di meja keempat para kader posyandu memberikan penjelasan jika pertumbuhan balita ada yang

mengalami gangguan misalnya penurunan berat badan. Pada pemberian tablet vitamin A untuk balita yang dilakukan setiap 6 bulan sekali juga dibrikan di meja 4.

5. Meja kelima adalah meja pemberian paket pertolongan gizi, dengan memberikan makanan tambahan seperti biskuit, susu, buah nasi, sayur dan lauk.

Pada saat kegiatan posyandu di Posyandu Melati Desa Ambarketawang dilakukan oleh 9 kader posyandu dan dibantu oleh tenaga kesehatan dari puskesmas Gamping 1 Sleman seperti bidan, perawat dan ahli gizi. Untuk pemberian tabel vitamin A diberikan sitiap 6 bulan sekali pada Februari dan Agustus.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dibagi dua bagian yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat yang merupakan analisa yang melihat distribusi frekuensi dan presentasi data. Analisa bivariat untuk menguji variabel yang diduga memiliki keterkaitan atau hubungan antar kedua variabel.

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 2 kelompok umur yaitu 20-40 tahun dan 41-65 tahun.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu di Posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman bulan Agustus 2011

Rentang Umur	Frekuensi	Presentase
20-40	31	93.9
41-65	2	6.1
Total	33	100.0

Sumber : Data primer, 2011

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang umur 20-40 tahun yaitu berjumlah 31 responden (93.9%) dan jumlah paling sedikit pada rentang umur 41-65 tahun yaitu 2 responden (6.1%).

b. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 4 kelompok, yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT).

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi menurut tingkat pendidikan ibu di Posyandu Melati Desa Ambarketawang Sleman Tahun 2011

Pendidikan ibu	Frekuensi	Presentase
SD	3	9.1
SMP	4	12.1
SMA	24	72.7
PT	2	6.1
Total	33	100.0

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu berjumlah 24 ibu (72.7%) dan jumlah paling sedikit yaitu ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu berjumlah 2 ibu (6.1%).

c. Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 5 kelompok yaitu pegawai swasta, wiraswasta, buruh dan ibu rumah tangga (IRT).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Menurut Pekerjaan Ibu di Posyandu Melati Desa Ambarketawang Sleman tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pegawai swasta	3	9.1
Wiraswasta	2	6.1
Buruh	2	6.1
IRT	26	78.8
Total	33	100.0

Sumber : Data primer, 2011

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu berjumlah 26 responden (78.8%) sedangkan pegawai swasta ada 3 ibu (9.1%) dan paling sedikit adalah ibu yang bekerja sebagai wiraswasta dan buruh sama banyaknya yaitu masing-masing 2 responden (6.1%).

d. Umur responden balita

Responden untuk balita dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 4 rentan umur yaitu 12-24 bulan, 25-36 bulan, 37-48 bulan dan 49-60 bulan.

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi karakteristik umur balita usia 1-5 tahun di Posyandu Melati Ambarketawang Sleman Tahun 2011

Rentang Umur	Frekuensi	Presentase
12-24 bulan	19	57.6
25-36 bulan	8	24.2
37-48 bulan	4	12.1
49-60 bulan	2	6.1
Total	33	100.0

Sumber : Data primer, 2011

Tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa mayoritas anak berumur antara 12-24 bulan yaitu berjumlah 19 anak (57.6%) untuk anak yang berumur 25-36 bulan berjumlah 8 anak (24.2%) sedangkan anak yang berumur pada rentan 37-48 bulan berjumlah 4 anak (12.1%) dan jumlah paling sedikit pada rentan umur 49-60 bulan yaitu berjumlah 2 anak (6.1%).

- e. Distribusi frekuensi karakteristik balita tidak dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan karena jenis kelamin tidak berpengaruh pada perkembangan balita. Jumlah balita usia 1-5 tahun sebanyak 33 balita (100,0%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu tentang gizi balita dikelompokkan menjadi 3 yaitu baik, cukup kurang. Hasil pengolahan data terhadap 33 sampel dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Melati Ambarketawang Sleman tahun 2011

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Presentase
Baik	27	81.8
Cukup	6	18.2
Kurang	0	0
Total	29	100.0

Sumber : Data primer, 2011

Tabel 4.5 menunjukan bahwa mayoritas ibu mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 27 ibu (81.8%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 6 ibu (18.2%).

3. Perkembangan balita usia 1-5 tahun

Perkembangan balita dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu normal, dicurigai (*suspect*) dan tidak dapat diuji (*untestable*). Hal ini diperoleh dari pemeriksaan DDST (Denver Developmental Test). Hasil pengolahan data terhadap 33 responden dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Menurut Kategori Perkembangan Balita usia 1-5 tahun di Posyandu Melati Ambarketawang Sleman tahun 2011

Perkembangan balita	Frekuensi	Presentase
<i>Suspect</i>	5	15.2
Normal	28	84.8
<i>Untestable</i>	0	0
Total	33	100.0

Sumber : Data primer, 2011

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perkembangan balita usia 1-5 tahun di Posyandu Melati Ambarketawang Sleman yaitu perkembangan dengan kategori *untestable* tidak ada, *suspect* (dicurigai) sejumlah 5 balita (15.2%) perkembangan baik sejumlah 28 balita (84.8%).

4. Analisis Bivariat

a. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan perkembangan balita.

Berdasarkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan perkembangan balita usia 1-5 tahun. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *kendall's tau* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Hubungan antara dua variabel yang dianalisis dikatakan kuat apabila nilai $p_v < \alpha$ ($0,010 < 0,05$) itu

artinya H_a diterima. Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Tabel silang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan perkembangan balita di Posyandu Melati Ambarketawang Sleman.

		Perkembangan Balita				Total		Harga τ	ρ value
		<i>Suspect</i>		Normal					
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Pengetahuan	Cukup	3	9.1	3	9.1	6	18.2	0.458	0.010
	Baik	2	6.1	25	75.8	27	81.8		
Total		5	15.2	28	84.8	33	100.0		

Sumber : Data primer, 2011

Tabel 4.7 tersebut diatas menunjukkan bahwa dari pengetahuan ibu cukup maka perkembangan balita yang termasuk dalam kategori *suspect* berjumlah 3 balita (9,1%), dengan pengetahuan ibu cukup maka perkembangan balita yang termasuk dalam kategori normal yaitu 3 balita (9,1%), sedangkan pengetahuan ibu baik maka perkembangan balita yang termasuk dalam kategori *suspect* yaitu 2 balita (6,1%), dan pengetahuan ibu baik terdapat 25 balita (81,1%) yang termasuk dalam kategori normal. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita menentukan baik tidaknya perkembangan balita.

Dari hasil pengujian hipotesa diketahui bahwa korelasi koefisien *kendall's tau* menunjukkan korelasi positif sebesar 0,458. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu baik maka perkembangan balita normal.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian di Posyandu Melati desa Ambarketawang Sleman Yogyakarta diperoleh mayoritas ibu berumur antara 20-40 tahun yaitu sebanyak 31 responden (93,9%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik (Notoatmodjo, 2003).

Untuk tingkat pendidikan ibu bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang gizi balita yaitu sebanyak 27 responden (81,8%). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi balita kemungkinan besar disebabkan karena ibu pernah menempuh pendidikan sekolah menengah atas. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuan ibu untuk menerima informasi, seperti yang diungkapkan Handayani (2001). Ini senada dengan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Gizi adalah suatu proses *organism* menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses *digesti*, *absorpsi*, transportasi, penyimpanan, *metabolisme* dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ,serta menghasilkan energi (Proverawati dkk,2009).

Berdasarkan status pekerjaan ibu, mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 78,8%. Status pekerjaan ibu bisa menjadi pertimbangan dalam pola pengasuhan ibu dan anak yang lebih intensif, termasuk salah satunya adalah memantau perkembangan anak(Soenardi,2006).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah kata yang dirangkaikan dalam menilai keadaan balita, makna pengertian pertumbuhan dan perkembangan mencakup dua peristiwa yang statusnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan (Nursalam dkk, 2005). Hasil penelitian dengan menggunakan tes DDST (*Denver Developmental Screening Test*) yaitu tes untuk mengetahui perkembangan balita di Posyandu Melati Ambarketawang Sleman Yogyakarta.

Menurut Adriana (2011) *Denver Developmental Screening Test* (DDST) adalah sebuah metode pengkajian yang digunakan untuk menilai perkembangan anak umur 0-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan balita usia 1-5 tahun di Posyandu Melati Ambarketawang Sleman yaitumayoritas perkembangan balita dalam kategori baik sejumlah 28 balita (84.8%).

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik maka perkembangan anak normal yaitu sebanyak 84,8%. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan perkembangan balita dilakukan analisis dengan menggunakan ujikorelasi *Kendal's tau* . Hasil uji statistik menunjukkan koefisien korelasi bahwa *significancy* dimana R korelasi sebesar 0,458 yang berarti memiliki nilai

positif sehingga dapat disimpulkan bahwa baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula perkembangan balita. Hasil penelitian ini memiliki kekuatan hubungan kategori tingkatan sedang karena 0,458 berada pada rentang 0,400-0,599. Tingkat signifikansi p value sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan perkembangan balita usia 1-5 tahun di Posyandu Melati Ambarketawang Sleman.

Tanggung jawab keluarga terutama pada ibu terhadap tumbuh kembang balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan tumbuh kembang dan peningkatan kesehatan anak. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendorong yang menggambarkan faktor-faktor individu secara tidak langsung berhubungan dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang mencakup beberapa faktor, terutama faktor pengetahuan ibu tentang gizi balita. Komponen pendukung antara lain kemampuan individu menggunakan pelayanan kesehatan yang diperkirakan berdasarkan pada faktor pendidikan, pengetahuan, sumber pendapatan atau penghasilan. (Mirzal, 2008).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain terbatas pada tempat pelaksanaan, penelitian hanya dilakukan di padukuhan depok saja itu akan berbeda hasil penelitiannya dengan penelitian di perumahan elit dengan status ekonomi yang tinggi.

Peneliti mengalami kesulitan saat balita sedang rewel, menangis, tidak mau main dan pada balita yang pemalu sehingga peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terlebih dahulu dengan balita dan peneliti harus bersikap sabar dalam melakukan penelitian DDST. Penelitian dibantu oleh 3 teman tujuannya adalah untuk mempercepat penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA